

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang didalamnya berisi wahyu Illahi sebagai petunjuk bagi yang beriman serta mengamalkannya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٧﴾

“Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Isra'/17:9)”

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *قرأ* يقرأ قراءة وقرآنا yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi, arti al-Qur'an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk *masdhar* (bentuk kata benda) yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضم والجمع). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Al-Qur'an memiliki nama lain yaitu: *Adz-Dzikro*, *Al-Kitab*, *Al-Furqon*, *Al-Tanzil*, *Al-Haqq*, *Al-Huda*, *Asy-syifa*, dan *Al-Bayyinah*.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat manusia untuk belajar sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tercantum dalam firman Allah Q.S. Al- 'Alaq/96: 1-5:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٥﴾

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident). hlm.283.

<sup>2</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 4.

<sup>3</sup>Yusuf Qardhawi, *Al- Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al- Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.35.

﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴾ ﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

Perintah untuk ” membaca“ dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasulullah SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya seluruh alam semesta (*ayatul kaum*).<sup>5</sup> Atau maksud ayat ini adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis.

Al-Qur’an harus dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya dipahami, dihayati, dan diserapi makna yang terkandung didalamnya kemudian untuk diamalkan.<sup>6</sup>

Mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis al-Qur’an adalah salah satu hal yang penting dan mulia dalam hidup ini. Oleh karena itu pendidik atau guru harus menguasai keilmuan yang memadai dan memiliki *tsaqafah* pendidikan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas sehingga tercapai hasil yang maksimal.<sup>7</sup>

Memberikan motivasi atau dorongan bahkan semangat kepada anak didik untuk membaca dan mempelajari al-Qur’an dengan memberitahukan keutamaan membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an merupakan amal ibadah yang berlipat ganda, dengan demikian untuk membaca al-Qur’an harus fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Namun realitanya di lapangan tidak sedikit dari siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an dengan fasih apalagi menuliskannya terkadang mereka masih kesusahan dan bahkan ada yang belum mampu menulis al-Qur’an itu dengan baik dan benar.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm.906.

<sup>5</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Aqluwal-Ilmu fil-Qur’anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004 ), hal. 35.

<sup>6</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at Keanean Bacaan Al- Qur’an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah,2011), hlm. 1.

<sup>7</sup>Sa’ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur’an*, terj. Muhammad Mukhlisin (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 18.

Kondisi umat Islam di Indonesia sebelum munculnya metode Baca Tulis Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Pada tahun 1978-an, 80% remaja muslim di Jakarta dan Palembang buta baca tulis al-Qur'an.<sup>8</sup>
- 2) Pada tahun 1950-an, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca al-Qur'an sebanyak 17%, Kemudian tahun 1980-an telah meningkat 56%. Hasil Penelitian yang dilakukan pimpinan wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia (DDI) tahun 1988 didapati fakta bahwa 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf al-Qur'an. Hasil Survei pada tahun 1994 untuk murid tingkat Sekolah Dasar (SD) se-kotamadia Semarang Provinsi Jawa Tengah diketahui bahwa keberhasilan dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an hanya 16%.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat serta wawasan dan kemajuan Ilmu dan Teknologi (IPTEK), berbagai metode dalam Baca Tulis Al-Qur'an telah disusun dan dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah baca tulis huruf al-Qur'an, antara lain: Metode *Bagdadiyah*, Metode *Al-Barqy*, Metode *Al-Banjary*, Metode *Tilawati*, Metode *Qiro'ati*, Metode *An-Nur*, Metode *Iqra'*, Metode *Yanbu'a*, Metode *Hattaiyah*, Metode LIBAT (Lihat Baca Tulis).<sup>10</sup>

Berbagai macam metode membaca dan menulis al-Qur'an telah diuji cobakan oleh para ahli sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an baik dilingkungan sekolah formal maupun nonformal. Dalam rangka meningkatkan kemampuan tersebut guru (pendidik) wajib memilih metode maupun strategi yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Guru (pendidik) adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang

---

<sup>8</sup>Data ini disinyali oleh Majalah Panji Masyarakat, Lih Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. ix.

<sup>9</sup>Mangun Budiyanto, tesis, *Metodologi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, (Studi pemikiran K.H. As'ad Humam dan penerapannya di TK/TPQ kota gede Jogjakarta:2009), hlm. 33.

<sup>10</sup>Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama RI. 2010). hlm. 11-17.

pembangunan. Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu unsure dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Selain itu pendidik juga harus memiliki ketrampilan dan strategi maupun metode pembelajaran yang tepat guna merealisasikan tujuan utamanya tanpa ada kekeliruan yang mengakibatkan dampak negatif, baik bagi psikologi anak didik maupun masyarakat. Terdapat banyak strategi dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun ada hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya pendidik, suri tauladan, atau panutan.<sup>11</sup>

MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak merupakan kategori sekolah formal yang berdiri dalam naungan yayasan yang didalamnya meliputi: RA, MI, MTS, MA dan MADIN. Untuk MI Miftahussalam berdiri pada 1 Februari 1968 berlokasi di desa Wonosalam, Demak.

Berdasarkan pengamatan pra riset oleh peneliti di MI Miftahussalam Demak, menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sebagian peserta didik masih kurang baik dan sebagian cukup baik. Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti mempunyai pandangan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik di MI Miftahussalam peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran BTA/BTQ kelas III MI Miftahussalam 1 WonosalamDemak.

Mata Pelajaran BTA/ BTQ itu tergolong dalam muatan lokal di madrasah. Namun, BTQ itu dirasa penting karena merupakan pelajaran dasar dalam mengajarkan al-Qur'an, jika siswa dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar maka ketika mereka jenjang pendidikan selanjutnya lebih mudah dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga terdapat hubungan

---

<sup>11</sup>Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Quran*, hlm... 21.

timbang balik antara mata pelajaran BTA/BTQ dengan mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang “EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS III DI MI MIFTAHUSSALAM 1 WONOSALAM DEMAK”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas III MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam mapel BTA sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di kelas III MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik kelas III di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2015/2016. Dari tujuan tersebut dikembangkan lagi, adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi/ penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA/BTQ) di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada kelas III MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak.
- c. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran TTW dalam mapel BTA kelas III MI Mifahussalam 1 Wonosalam Demak.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas III MI Miftahussalam Wonosalam Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.
- 2) Sebagai alternatif metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Sebagai input bagi sekolah di dalam memberikan sumbangan dalam rangka memaksimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran BTA.

#### 2) Bagi Peneliti

- a) Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah.
- b) Sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

#### 3) Bagi guru

- a) Sebagai motivator dalam peningkatan kualitas kerja guru di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak.
- b) Dapat menambah wawasan bagi guru dalam memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

#### 4) Bagi siswa-siswi

- a) Sebagai tolok ukur atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- b) Untuk menambah semangat belajar siswa guna peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.